

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian “Mengapa kasus perdagangan seks *cyber* di Filipina tidak mengalami penurunan terlepas dari berbagai respons yang telah dilakukan dalam level domestik dan internasional?”

Perdagangan manusia merupakan salah satu bentuk kejahatan transnasional yang telah menarik perhatian global. Seiring dengan terjadinya globalisasi serta perkembangan informasi, komunikasi, dan teknologi, bentuk dari perdagangan manusia pun turut mengalami perkembangan. Salah satunya yaitu terbentuknya perdagangan seks *cyber* yang turut melibatkan eksploitasi seksual anak secara daring di dalamnya. Salah satu negara di Asia Tenggara yang menjadi pusat perdagangan seks *cyber* adalah Filipina, yang juga turut dianggap sebagai *global hotspot* untuk perdagangan seks *cyber*. Meskipun Filipina telah mengeluarkan dan mengimplementasikan berbagai upaya di level domestik dan internasional sebagai respons terhadap perdagangan seks *cyber*, nyatanya isu ini tetap marak terjadi bahkan semakin berkembang terutama ketika pandemi COVID-19 berlangsung.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, terdapat dua faktor utama dan satu faktor pendukung yang menyebabkan hal tersebut. Diantaranya yaitu kurang maksimalnya implementasi dari respons yang diberikan Filipina dan adanya faktor

pendorong yang menyebabkan peluang munculnya tindakan kriminal. Serta faktor penarik yang membuat permintaan atas perdagangan seks *cyber* di Filipina tinggi.

Dengan menggunakan 4 dari 10 poin model implementasi kebijakan milik Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn sebagai alat bantu analisis, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa kritik terhadap implementasi kebijakan yang diluncurkan oleh Filipina sebagai respons terhadap masalah perdagangan seks *cyber*. Pertama yaitu kurangnya sumber daya manusia yang ditunjuk atau didelegasikan untuk mengimplementasikan respons yang diberikan Filipina. Kurangnya sumber daya manusia ini disebabkan oleh pemindahan karyawan badan penegakkan hukum yang dilakukan secara rutin selama satu sampai dua tahun sekali. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah Filipina sebagai salah satu bentuk upayanya dalam mencegah korupsi dalam badan penegakkan hukum. Selain itu, pemindahan karyawan secara rutin ini juga diterima oleh para karyawan atau petugas penegakkan hukum, karena hal ini dibutuhkan untuk memperbanyak pengalaman demi mendapatkan promosi jabatan di masa yang akan datang.

Maka dari itu pemindahan karyawan secara rutin menyebabkan kurangnya personel penegakkan hukum atau sumber daya manusia dalam mengimplementasikan respons Filipina. Hal ini kemudian menyebabkan masing-masing individu harus mengerjakan beberapa pekerjaan disaat yang bersamaan. Kurangnya sumber daya manusia yang ditunjuk untuk

menangani kasus ini kemudian turut berpengaruh terhadap kritik berikutnya, yaitu adanya hubungan saling ketergantungan antar pihak yang terlibat. Hubungan saling ketergantungan ini pada akhirnya menghambat proses implementasi dan penegakkan hukum.

Kritik yang ketiga yaitu terkait kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Terutama dalam proses pengumpulan data, investigasi, hingga pengadilan. Hal ini kemudian menghambat proses implementasi dan penegakkan hukum yang dilakukan oleh Filipina untuk melawan masalah perdagangan seks *cyber*. Kemudian kritik yang keempat yaitu terkait hubungan kausal atau sebab-akibat, dalam artian respons atau kebijakan yang dikeluarkan harus dapat menyelesaikan masalah. Ketika Filipina mengeluarkan respons terhadap perdagangan seks *cyber*, seharusnya masalah ini dapat diselesaikan.

Namun meskipun Filipina telah mengeluarkan beberapa respons di level domestik dan internasional pada tahun 2009, 2012, dan 2019, nyatanya perdagangan seks *cyber* masih terus berlangsung bahkan semakin berkembang dan banyak terjadi. Terutama ketika pandemi COVID-19 terjadi di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa respons yang diberikan oleh Filipina belum dapat menyelesaikan masalah industri perdagangan seks *cyber* yang terjadi di Filipina. Berdasarkan analisis terhadap respons Filipina ini, terdapat temuan baru bahwa kritik terhadap implementasi respons Filipina ini sifatnya saling berhubungan satu sama lain. Perpindahan karyawan secara rutin yang diwajibkan oleh pemerintah

Filipina menjadi penyebab dari kurangnya SDM badan penegakkan hukum dalam mengimplementasikan kebijakan. Hal ini kemudian menyebabkan hubungan saling ketergantungan antar pihak yang terlibat. Karena kurangnya personel, komunikasi dan koordinasi yang terjalin pun tidak sempurna karena masing-masing personel terlalu sibuk atau bahkan kewalahan dalam mengerjakan tugasnya masing-masing. Hingga pada akhirnya implementasi dari respons yang diberikan Filipina belum dapat menyelesaikan masalah perdagangan seks *cyber* yang masih sangat marak terjadi hingga saat ini.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat faktor pendorong lain yang menyebabkan perdagangan seks *cyber* di Filipina terus terjadi. Melalui analisis menggunakan teori aktivitas rutin milik Lawrence E. Cohen dan juga Marcus Felson, dalam perdagangan seks *cyber* di Filipina, ditemukan adanya peluang yang selalu memungkinkan munculnya tindakan kriminal. Peluang tersebut masih akan selalu muncul selama masih ada pelaku dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan berupa uang (bagi penjual atau *trafficker*), serta untuk mendapatkan kepuasan pribadi (bagi pelanggan atau *customer*). Kemudian, selama anak di bawah umur masih menjadi kelompok masyarakat yang rentan untuk dijadikan korban dalam eksploitasi seksual anak secara daring, maka perdagangan seks *cyber* di Filipina masih akan terus terjadi. Selain kedua hal tersebut, selama pengawasan dari orang tua terhadap anaknya dan pengawasan dari

lingkungan sekitar terhadap korban masih kurang, maka peluang terjadinya perdagangan seks *cyber* masih akan selalu ada.

Munculnya peluang yang diakibatkan oleh ketiga hal tersebut sangat berpengaruh dalam keberlangsungan industri perdagangan seks *cyber* di Filipina. Beberapa hal tersebut kemudian menjadi faktor pendorong yang sangat kuat dan menyebabkan perdagangan seks *cyber* di Filipina tidak mengalami penurunan terlepas dari respons yang telah dilakukan dalam level domestik maupun internasional. Munculnya faktor pendorong selain implementasi respons Filipina yang kurang baik ini kemudian menjadi suatu temuan baru lainnya yang dapat ditemukan melalui penelitian ini. Selain itu, beredarnya budaya diam atau *silence culture* di masyarakat Filipina juga turut berkontribusi dalam perpanjangan kasus *cybersex trafficking* yang terjadi. Dimana masyarakat Filipina cenderung memilih untuk diam dan mengabaikan kejahatan ini karena anggapan bahwa *cybersex trafficking* tidak menimbulkan korban. Terutama bagi perdagangan seks *cyber* yang dioperasikan oleh keluarga. Beberapa hal ini kemudian turut menjadi temuan baru dalam penelitian ini.

Kemudian faktor penarik yang menyebabkan permintaan atas perdagangan seks *cyber* di Filipina tinggi adalah standar kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh masyarakat Filipina. Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris menjadi faktor penarik yang sangat berpengaruh mengingat bahwa pelanggan dari industri ini berasal dari luar Filipina. Sehingga kemampuan berbahasa Inggris tentunya akan

mempermudah komunikasi antara pelanggan dan korban. Serta menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pelanggan karena komunikasi yang mudah terjalin akibat kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan atau bagian yang dirasa penting namun tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tidak ada pembahasan mengenai individu yang menganggap keterlibatannya dalam perdagangan seks *cyber* di Filipina sebagai pekerjaan dan melakukannya secara sukarela. Maka dari itu penelitian ini menyarankan peneliti berikutnya untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut. Mengingat bahwa anggapan atau pandangan tersebut sangat berpengaruh terhadap industri perdagangan seks *cyber* di Filipina karena mendorong terjadinya *job immobility*.

Industri perdagangan seks *cyber* di Filipina akan semakin berkembang dan terus berjalan jika *job immobility* dalam industri ini terus terjadi, maka pemberantasan atau sekedar penurunan jumlah kasus perdagangan seks *cyber* akan menjadi sesuatu yang sulit untuk dicapai. Kemudian untuk pembahasan di masa depan, penelitian ini juga merekomendasikan untuk membahas lebih lanjut mengenai dampak dari isu perdagangan seks *cyber* di Filipina terhadap korban. Secara spesifik, terkait pengaruh terhadap kondisi psikologis korban, serta proses adaptasi korban ketika kembali ke dalam masyarakat. Lalu penelitian ini juga menyarankan pemerintah Filipina untuk memperbanyak SDM dalam badan penegakan hukum

Filipina untuk memperlancar implementasi respons terhadap fenomena perdagangan seks *cyber*.

Dalam studi ilmu Hubungan Internasional, pada umumnya pembahasan mengenai perdagangan manusia dan segala bentuknya dilakukan melalui perspektif keamanan manusia, hak asasi manusia, dan juga gender. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan pembahasan dengan perspektif yang berbeda, yaitu dengan berfokus pada perdagangan seks *cyber* sebagai bentuk baru kejahatan transnasional dan mencari alasan perdagangan seks *cyber* yang berkelanjutan di Filipina.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dalam menangani kejahatan transnasional, terutama yang berbasis internet seperti perdagangan seks *cyber* ini tidak dapat diselesaikan secara domestik melalui kebijakan yang berlaku di negara kejadian saja. Sangat dibutuhkan respons serta kerjasama global dari pihak baik aktor negara maupun non-negara. Maka dari itu, penelitian ini juga berkontribusi sebagai salah satu referensi untuk dapat mengimplementasikan kebijakan atau upaya global dengan lebih efektif di masa depan dalam melawan isu-isu mengenai kejahatan transnasional, terutama kejahatan transnasional berbasis internet.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hommel, Terre D. 2013. "Webcam Child Sex Tourism, Becoming Sweetie: A Novel Approach to Stopping The Global Rise of Webcam Child Sex Tourism." *WCST Research*.
- Inter-Agency Council Against Trafficking, and International Justice Mission. n.d. "Online Sexual Exploitation of Children in the Philippines: Analysis and Recommendations for Governments, Industry, and Civil Society, International Justice Mission." International Justice Mission. Accessed Desember 7, 2021. <https://ijmstoragelive.blob.core.windows.net/ijmna/documents/OSEC-in-the-Philippines-Report.pdf?mtime=20210203040629&focal=none>.
- Owen, Kristin. 2018. *A Review of the Criminal Justice System's Response*. Washington DC: International Justice Mission.
- Rensmann, Lars. 2017. *The Palgrave Handbook of Critical Theory "Critical Theory of Human Rights"*. New York: Palgrave MacMillan.
- Shiraishi, Takashi. 2019. "Emerging States and Economies in Asia: A Historical and Comparative Perspective." *Emerging-Economy State and International Policy Studies*, 1-39.

- Stalans, Loretta J., and Christopher M. Donner. 2018. "Explaining Why Cybercrime Occurs: Criminological and Psychological Theories." In *Cyber Criminology, Advanced Sciences and Technologies for Security Applications*. Switzerland: Springer, Cham.
- Tarroja, Dr. Maria C. 2020. *National Study on Online Sexual Abuse and Exploitation of Children in the Philippines*. N.p.: UNICEF Philippines. <https://www.unicef.org/philippines/media/2711/file/UNIPH-2021-NationalStudyOSAEC-FullReport.pdf>.
- Tong, Rosemarie. 2014. *Feminist Thought A More Comprehensive Introduction*. USA: Westview Press.
- University of the Philippines Manila. 2016. *A Systematic Literature Review of the Drivers of Violence Affecting Children: the Philippines*. Manila: UNICEF Philippines.
- UNODC. 2012. *Global Report on Trafficking in Persons 2012*. Global Report, United Nations publication, Sales No. E. 13. IV.1.
- Williams, and Phil. 2001. *Combating Transnational Crime: Concepts, Activities and Responses*. N.p.: Routledge.
- World Hope International. 2020. "OSEC: A Modern Face Of Human Trafficking." Relief Web. https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/OSEC%20-%20MODERN%20FACE%20OF%20TIP_8.5-11.pdf.

Dokumen Negara

"*Republic Act No. 9775 2009 Section 3 (b).*"

"Republic Act No. 9775 2009, Section 15."

"Republic Act No. 10175." 2012. Official Gazette.

<https://mirror.officialgazette.gov.ph/2012/09/12/republic-act-no-10175/>.

Republic of The Philippines Congress of The Philippines. n.d. "Republic Act No.

9775." The Lawphil Project Philippine Laws and Jurisprudence Databank.

Accessed November 18, 2021.

https://www.lawphil.net/statutes/repacts/ra2009/ra_9775_2009.html.

Jurnal

Bhattacharjee, Aparupa. 2013. "Human Trafficking in Southeast Asia: A Crime

Against Humanity." *Institute of Peace and Conflict Studies*. 17 Juli.

Accessed Maret 22, 2021.

http://www.ipcs.org/comm_select.php?articleNo=4041.

Bleakley, Paul. 2014. "500 Tokens to Go Private: Camgirls, Cybersex, and Feminist

Entrepreneurship." *Sexuality & Culture*.

Bishnoi, Rahul. 2017. "Emerging Markets And Ipos Hooking Up On The Global

Horizon." ", *International Business & Economics Research Journal* 6 (10):

39.

Chibba, Michael. 2014. "Contemporary Issues on Human Trafficking, migration,

and exploitation." *Migration and Development*, (April). DOI:

10.1080/21632324.2014.885286

Congressional Policy and Budget Research Department. 2018. "State of ICT

Development In The Philippines", *Facts in Figures Congressional Policy*

And Budget Research Department, no. 11 (Maret).
https://cpbrd.congress.gov.ph/images/PDF%20Attachments/Facts%20in%20Figures/FF2016-11_ICT.pdf.

Dawn, Bounds. 2017. "Uncovering Indicators of Commercial Sexual Exploitation." *Journal of Interpersonal Violence* 1-17.

ECPAT, The Body Shop. n.d. *Stop Sex Trafficking of Children & Young People*. Factsheet, ECPAT.

Reid J., Fox B. 2020. "Human Trafficking and the Darknet: Technology, Innovation, and Evolving Criminal Justice Strategies." *Science Informed Policing. Advanced Sciences and Technologies for Security Applications*.

Silverman, Jay G. 2009. *A Regional Assessment of Sex Trafficking and STI/HIV in Southeast Asia: Connections between Sexual Exploitation, Violence, and Sexual Risk*. Colombo: UNDP.

T.Carback, Joshua. 2018. "Cybersex Trafficking: Toward A More Effective Prosecutorial Response." *Criminal Law Bulletin, Vol 54. No.1* (Thomson Reuters).

UNICEF. n.d. *Factsheet: Child Trafficking in Philippines*. Accessed Maret 23, 2021.

<https://www.unicef.org/spanish/protection/files/ipulocaltrafficking.pdf>.

UNICEF. n.d. *Factsheet: Child Trafficking in Philippines*, . Factsheet, UNICEF.

Varella, Andrea 2017. "Live Streaming of Child Sexual Abuse: Background, Legislative Frameworks and the Experience of the Philippines." *Online Child Sexual Exploitation: An Analysis of Emerging and Selected Issues*

ECPAT International Journal, no. 12 (April).
<https://humantraffickingsearch.org/wpcontent/uploads/2017/06/Philippines.pdf>.

Walker, Kate, Claire Pilinger, and Sarah Brown. 2018. *Characteristics and motivations of perpetrators of child sexual exploitation. A rapid evidence assessment of research*. N.p.: Coventry University.
<https://www.csacentre.org.uk/documents/characteristics-motivations-cse/>.

William, Matthews Paul. 2017. "Cam Models, Sex Work, and Job Immobility in the Philippines." *Feminist Economics* 1-24.

Yuliya Zabyelina, "Unpacking Pandora's Box: Defining Transnational Crime and Outlining Emerging Criminal Trends", *Journal of International & Security Studies*. Vol 4(2), 2010, hal 132-133

Website

Ali, Taz. 2021. "'Secret pandemic' of child abuse as families in the Philippines exploit children for money." iNews. <https://inews.co.uk/news/world/child-sexual-abuse-philippines-families-exploit-children-moneyphilippines-where-families-exploit-own-children-for-money-1316417>.

Blomberg, Matt. 2020. "Coronavirus fuels cybersex trafficking fears for children in Southeast Asia." Reuters. <https://www.reuters.com/article/health-coronavirus-trafficking-idUSL8N2BI0P9>.

Brown, Andy. 2016. "Safe from harm: Tackling webcam child sexual abuse in the Philippines, challenges protecting vulnerable children and prosecuting their

abusers." *United Nations Children's Fund*, 3 Juni. Accessed Maret 31, 2021. <https://www.unicef.org/stories/safe-from-harm-tackling-webcam-child-sexual-abuse-philippines>.

"Child pornography is a serious global issue" n.d. The Inter-Agency Council against Child Pornography. Accessed Desember 10, 2021. <https://www.iacacp.gov.ph/2012/07/hello-world/>.

Child Rescue Freedom from exploitation, "The evolution of human trafficking in the Philippines", *Child Rescue Freedom From Exploitation*, 13 Oktober 2021. Accessed 17 Januari 2022. <https://www.childrescue.org.nz/blog/the-evolution-of-human-trafficking-in-the-philippines>

Commission, European. n.d. "We Protect Global Alliance to End Child Sexual Exploitation Online." *Migration and Home Affairs*. Accessed Maret 31, 2021. https://ec.europa.eu/home-affairs/what-we-do/policies/cybercrime/child-sexual-abuse/global-alliance-against-child-abuse_en.

"Doing Business Embassy of the Philippines in Norway." n.d. Philippine Embassy in Norway. Accessed November 28, 2022. <https://www.philembassy.no/doing-business>.

"Establishing 'Emerging Markets.'" n.d. International Finance Corporation. Accessed November 29, 2021. https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/corp_ext_content/ifc_external_corporate_site/about+ifc_new/ifc+history/establishing-emerging-markets.

Estioko, Edwin, and Laura Phillips. 2018. "Cybersex trafficking targeting children in the Philippines." Compassion Canada.

<https://www.compassion.ca/blog/cybersex-trafficking-targeting-children-in-the-philippines/>.

FBI. n.d. "Playpen' Creator Sentenced to 30 years: Dark Web 'Hidden Service' Case Spawned Hundreds of Child porn Investigation." *FBI*. Accessed Maret 13, 2021. <https://www.fbi.gov/news/stories/playpen-creator-sentenced-to-30-years>.

"Findings on the Worst Forms of Child Labor - Philippines." n.d. US Department of Labor. Accessed Desember 22, 2021. <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/philippines>.

Guilbert, Kirean. 2018. "Webcam slavery: tech turns Filipino families into cybersex child traffickers." Reuters. <https://www.reuters.com/article/us-philippines-trafficking-technology-idUSKBN1JE00X>.

IJM. n.d. "What is cybersex trafficking? Cybersex trafficking is a growing devastating form of modern-day slavery--the live sexual abuse o." NET. Accessed Desember 16, 2021. <https://ijmstoragelive.blob.core.windows.net/ijmna/documents/IJM-Cybersex-Trafficking-FAQs.pdf?mtime=20210120221427&focal=none>.

Justice, The United States Department of. n.d. "Child Pornography." *The United States Department of Justice*. Accessed Maret 14, 2021. <https://www.justice.gov/criminal-ceos/child->

<https://www.compassion.ca/blog/how-COVID-19-is-putting-children-at-risk-of-cybersex-trafficking/>.

—. n.d. "Cybersex Trafficking." *International Justice Mission*. Accessed Maret 24, 2021. <https://www.ijm.ca/our-work/sex-trafficking/cybersex-trafficking>.

Pulta, Benjamin. 2020. "Online child exploitation reports in PH surge amid COVID-19: DOJ." *Republic of the Philippines PNA Philippine News Agency*. 25 Mei. Accessed Maret 31, 2021. <https://www.pna.gov.ph/articles/1103852>.

"Penalizing Cybersex." 2016. eLegal Philippines. <https://elegal.ph/penalizing-cybersex/>.

Philipp, Jennifer. 2020. "7 Facts About Poverty in the Philippines." The Borgen Project. <https://borgenproject.org/poverty-in-the-philippines-2/>.

"Philippines - Information and Communications Technology." 2021. International Trade Administration. <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/philippines-information-and-communications-technology>.

"Philippines Launches Center to Fight Child Cybersex Trafficking." 2019. Freedom United. <https://www.freedomunited.org/news/philippines-launches-center-to-fight-child-cybersex-trafficking/>.

"Philippines Overview: Development news, research, data | World Bank." n.d. World Bank Group. Accessed November 28, 2021. <https://www.worldbank.org/en/country/philippines/overview#1,>

"PH Internet speed rankings continue to climb upward in May 2021." 2021. DICT.
<https://dict.gov.ph/ph-internet-speed-rankings-continue-to-climb-upward-in-may-2021/>.

"PICACC celebrates first year; firm in its resolve to end OSEC." 2020. Australian Federal Police. <https://www.afp.gov.au/news-media/media-releases/picacc-celebrates-first-year-firm-its-resolve-end-osec>.

PNP, WCPC, NBI, and IJM. 2021. "PICACC marks second anniversary - End Online Sexual Exploitation of Children." IJM. <https://osec.ijm.org/news-and-insights/news-updates/picacc-marks-second-anniversary/>.

Republic of the Philippines, Inter Agency Council Against Child Pornography. n.d. "Child pornography is a serious global issue." The Inter-Agency Council against Child Pornography. Accessed Desember 10, 2021. <https://www.iacacp.gov.ph/2012/07/hello-world/>.

Shen, Galen. 2018. "Combating Child Cybersex Trafficking In The Philippines – The Organization for World Peace." The Organization for World Peace. <https://theowp.org/combating-child-cybersex-trafficking-in-the-philippines/>.

State, US Department of. n.d. "2020 Trafficking in Persons Report: Philippines." *US Department of State*. Accessed Maret 31, 2021. <https://www.state.gov/reports/2020-trafficking-in-persons-report/philippines/#:~:text=Philippine%20law%20enforcement%20reported%20identifying,with%202%2C953%20victims%20in%202018.&text=Th>

e%20vast%20majority%20of%20these,were%20victims%20of%20sex%20trafficking.

—. n.d. "Human Trafficking." *United Nations Office on Drugs and Crime*. Accessed Maret 21, 2021. <https://www.unodc.org/unodc/en/human-trafficking/Human-Trafficking.html>.

—. n.d. "UNODC Report on human trafficking exposes modern form of slavery." *United Nations Office on Drugs and Crime*. Accessed Maret 22, 2021. <https://www.unodc.org/unodc/en/human-trafficking/global-report-on-trafficking-in-persons.html>.

windows, 10 Thousand. 2020. *Cybersex Trafficking and COVID-19*. 4 November. Accessed Maret 31, 2021. <https://10thousandwindows.org/cybersex-trafficking-covid/>.

Work101. n.d. "Human Trafficking in the Global Era." *Work101*. Accessed April 23, 2021. <https://world101.cfr.org/global-era-issues/globalization/human-trafficking-global-era#:~:text=Human%20trafficking%20comes%20in%20many,the%20world's%20most%20profitable%20crimes>.

